

BENTUK PENYAJIAN LAGU “ARBAB” KARYA BONAR GULTOM OLEH PADUAN SUARA NHKBP SIDORAME MEDAN

Della Yosephine Sitinjak

Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

e-mail: della.17021254019@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Lagu *Arbab* adalah lagu yang diciptakan oleh Bonar Gultom yang disajikan oleh Paduan Suara NHKBP Sidorame Medan dalam Pesparawi tingkat provinsi Sumatera Utara yang menarik untuk diapresiasi karena telah menjuarai festival pesparawi di HKBP Indra Kasih. Data yang didapat dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif dengan cara observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi, pengumpulan data, pengamatan dan penyajian data, serta penyimpulan data. Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa bentuk penyajian lagu *Arbab* yang disajikan oleh paduan suara tersebut dalam produksi suara sudah cukup baik, akan tetapi sedikit ada kekurangan pada kelompok bass yang terkesan tidak konsisten dalam menerapkan teknik *accent* dan *staccato*, yang dimana teknik tersebut merupakan identitas dari lagu *Arbab*. Untuk keseluruhan, baik kostum, tempat, koreografi, dan sebagainya sudah memenuhi syarat dari teori Godlovitch dan menggambarkan ciri khas Batak pada penyajiannya.

Kata Kunci: Bentuk penyajian, Paduan Suara, Lagu *Arbab*.

THE FORM OF PERFORMANCE OF THE ARBAB SONG BY BONAR GULTOM FROM NHKBP SIDORAME MEDAN

Abstract

Arbab is a song created by Bonar Gultom presented by the choir NHKBP Sidorame Medan in the Capture rate of the province of North Sumatra interesting to be appreciated because it has won the festival pesparawi in HKBP Senses Love. The Data obtained in this research by using a qualitative method by means of non-participant observation, unstructured interviews, and documentation. Data analysis techniques include data collection, observation and presentation of data, as well as the inference of the data. In this study, the researchers found that the form of presentation of lagu *Arbab* presented by the choir in the production the sound is quite good, but a little there is a shortage in the group of bass that seem to not be consistent in applying the technique of accent and staccato, which is where the technique is the identity of the song *Arbab*. For the overall, good costumes, place choreography, and so on had already qualified from the theory of Godlovitch and describe the typical Batak on presentation.

Keywords: Performance, Choir, *Arbab* Song, Sound Production.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak sekali kebudayaan yang beraneka ragam, sehingga hal ini dapat menghasilkan kekayaan budaya yang menjadikan setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki ciri khas masing-masing. Kekayaan budaya yang terkandung banyak sekali macamnya, seperti kegiatan adatnya, makanan khas serta musik khas disetiap daerah. Musik adalah seni yang berbicara tentang berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Musik adalah bunyi nyata, yang bisa diperlihatkan dalam dimensi ruang dan waktu, serta menerapkan sebuah kedisiplinan yang harus diterapkan (Salsabilla, 2020). Zaman Renaissance adalah awal mulanya zaman reformasi pada umat Kristen oleh Marthen Luther. Musik yang ada pada abad ini bermula pada Gereja Roma Katolik di Eropa Barat. Musik ini digunakan dalam peribadatan terutama di gereja dan biara, biasa dinyanyikan oleh para biarawan dan biarawati. Musik Gereja pada Abad Pertengahan biasa disebut dengan istilah Musik Gregorian. Dengan demikian hingga saat ini masih berlaku pada umat Kristiani untuk kegiatan peribadatannya. Ungkapan nyanyian biasanya dilakukan dengan berbagai macam formasi, baik menyanyi solo, grup maupun paduan suara.

Paduan suara adalah suatu kegiatan memadukan suara dengan keseimbangan harmoni dan penyajian konsep yang diinginkan oleh penulisnya (Harahap, 2005). Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, penyajian paduan suara sendiri memiliki kaitannya dengan format atau bagian yang berhubungan dengan sebuah penyajian yang dapat menunjang. Sebuah penyajian selalu ditentukan oleh pelatih atau yang biasa dikenal dengan sebutan *Music Director (MD)* atau *conductor*. Setiap paduan suara memiliki karakteristik atau ciri khas masing-masing yang terlihat dalam bentuk penyajiannya.

Hal tersebut yang menyebabkan berbagai paduan suara bisa mempunyai keunikan masing-masing dalam menyajikan penampilannya. Dalam menciptakan sebuah konsep penyajian, setiap paduan suara memiliki karakteristik tersendiri yang terlihat dalam penyajiannya. Masyarakat dapat mengenal paduan suara, karena penggunaan paduan suara juga sudah menggunakan artistik agar tampilannya lebih enak didengar dan dinikmati penyajiannya (Pada & Taman, 2009).

Hal ini yang menjadikan berbagai paduan suara memiliki keunikan masing-masing yang berfungsi sebagai tanda pengenal kelompok paduan suara tersebut (Omega et al., 2019). Paduan suara dikelompokkan menjadi beberapa bagian kelompok seperti, paduan suara pria, paduan suara wanita, paduan suara campuran yang beranggotakan tidak terbatas usia dan lain sebagainya. Seiring perkembangan zaman, saat ini ditemukan banyak paduan suara yang terbentuk karena adanya latar belakang yang terbentuk karena aktivitas keagamaan. Ada beberapa ciri yang terkandung dalam penyajian lagu gerejawi yang meliputi karakter suara, ekspresi, serta kefasihan dalam menyanyikan lagu gerejawi (Omega et al., 2019). Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini dalam penyajian lagu gerejawi juga mengutamakan unsur-unsur dalam bernyanyi maupun bermusik.

Beberapa faktor yang berpengaruh dalam peribadatan Kristiani, yaitu dimana gereja itu berdiri, tata cara ibadah, bahasa yang digunakan, serta lagu-lagu gerejawinya mengikuti dimana letak gereja tersebut berada. Salah satunya adalah Paduan Suara Naposo Huria Kristen Batak Protestan Sidorame Medan (NHKBP). Paduan suara ini adalah paduan suara yang berada dilingkungan mayoritas adat dan budaya Batak, karena letaknya berada di Sumatera Utara, sehingga ciri khas dari suku Batak

sangat menonjol adalah salah satu paduan suara yang beranggotakan pemuda-pemudi gereja HKBP Sidorame Medan. Paduan suara NHKBP Sidorame Medan mengikuti ajang festival perlombaan gerejawi atau biasa disebut dengan pesparawi yang diadakan di HKBP Indra Kasih dengan tingkat provinsi Sumatera Utara (Medan-Pematang Siantar) yang diikuti berbagai denominasi gereja yang ada disana (HKBP, GKPI, GBKP, GPP, Gereja Khatolik). Festival perlombaan ini berlangsung mulai dari awal bulan tanggal 01 Mei 2019 dan puncak acaranya adalah pada hari Minggu, tanggal 12 Mei 2019.

Pada kesempatan mengikuti kegiatan tersebut, paduan suara NHKBP Sidorame Medan sudah mulai mempersiapkan sejak tiga bulan sebelumnya, dengan durasi latihan tiga kali dalam seminggu. Dalam ajang perlombaan tersebut, paduan suara NHKBP Sidorame Medan berkesempatan membawakan lagu Arbab karya Bonar Gultom. Lagu Arbab merupakan sebuah komposisi musik vokal berformat paduan suara yang terdiri dari suara sopran, alto, tenor, dan bass. Lagu ini begitu kental dengan nuansa Batak, dengan struktur melodi yang lincah dan penuh semangat, sehingga untuk menyajikan suatu bentuk penyajian yang baik dan enak, paduan suara NHKBP Sidorame Medan berupaya menampilkan semaksimal mungkin, dengan berlatih sungguh-sungguh dan tetap menjaga konsistensi setiap individu yang bergabung dalam kelompok paduan suara tersebut, sehingga dapat maksimal menyajikan bentuk penyajian lagu Arbab karya Bonar Gultom dan mendapatkan posisi juara 1 diperlombaan pesparawi yang diikuti oleh paduan suara tersebut. (<https://www.youtube.com/channel/UCzeCeCCfKbR9cytejX5Mgzw>).

Sesuai latar belakang yang dikemukakan, maka penulis membahas mengenai penyajian lagu Arbab oleh

NHKBP Sidorame. Artikel ini merupakan hasil kajian yang dijalankan oleh peneliti, yang berkaitan dengan bentuk penyajian yang diperkuat oleh beberapa artikel sebagai pendukung penelitian. Artikel ini ditujukan kepada para akademik dan pembaca yang tertarik terhadap kajian yang berkaitan dengan bentuk penyajian lagu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk apa saja dalam penyajian paduan suara NHKBP Sidorame membawakan lagu Arbab. Penelitian ini dibuat dengan menggunakan teori musical performance yang dikonsep oleh Stan Godlovitch. Menurut teorinya, terdapat empat bagian yang menjadi dasar dalam sebuah bentuk penyajian. Keempat bagian tersebut yaitu *sound*, *agent*, *musical work*, dan *listeners* (Godlovitch, 1998). Bagian pertama yaitu *sound*, disini meliputi suara atau bunyi yang dihasilkan dari suatu penyajian. Hal yang berkaitan dengan paduan suara seperti karakter suara, blending dan harmoni (Godlovitch, 1998). Kedua, *Agent* atau biasa disebut dengan musisi. Hal yang akan dibahas dalam bagian ini adalah skill maupun kemampuan dari *music director* atau penyanyi tersebut. Ketiga adalah, *musical work*. Bagian ini merupakan bagian yang berkaitan dengan adanya harapan dari sebuah bentuk penyajian. Hal ini berkaitan dengan interpretasi yang ditampilkan. *Musical work* juga berkaitan dengan evaluasi yang dilakukan oleh penyaji. Keempat adalah, *listeners* atau biasa disebut sebagai pendengar. Bagian ini dibagi menjadi dua yakni pendengar aktif yang melihat sebuah penyajian yang memiliki pengetahuan terhadap musik, serta pendengar pasif, yang tidak memiliki pengetahuan tentang musik namun suka mendengarkan musik (Godlovitch, 1998). Selain itu juga penelitian ini meneliti bentuk dan struktur lagu Arbab yang dimana dengan menerapkan teori yang dikemukakan oleh

Prier, yaitu bahwa bentuk lagu dalam musik dibagi menjadi 5 bagian: Bentuk lagu satu bagian adalah suatu bentuk lagu yang terdiri atas satu kalimat/ periode saja saja, bentuk lagu dua bagian adalah dalam satu lagu terdapat dua kalimat atau periode yang berlainan satu dengan lainnya, bentuk lagu 3 bagian adalah dalam 1 lagu terdapat 3 kalimat atau periode yang berlainan antara 1 dengan yang lainnya, bentuk dual adalah bentuk lagu 2 bagian yang mendapat suatu modifikasi dalam sebuah bentuk khusus untuk musik instrumental, bentuk lagu 3 bagian kompleks/besar adalah bentuk lagu 3 bagian yang digandakan sehingga setiap bagian terdiri dari 3 kalimat.

Teori yang digunakan untuk membahas bentuk penyajian sebuah pertunjukan secara umum ialah teori bentuk penyajian yang dikemukakan oleh Godlivicth, bahwa bentuk merupakan unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan. Unsur-unsur penunjang yang membantu bentuk itu dalam mencapai perwujudannya yang khas adalah: seniman, alat musik, kostum, dan rias, lagu yang disajikan, tempat pertunjukan, waktu serta penonton. Pengertian penyajian menurut (Djelantik, 1999) yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. Sedangkan unsur yang berperan dalam penampilan atau penyajian adalah bakat, keterampilan, serta sarana atau media. Menurut pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk penyajian merupakan penampilan yang memiliki beberapa bagian sebagai berikut seperti alat musik, penyanyi, kostum, penonton dan tempat pertunjukan. Maka unsur-unsur tersebut merupakan unsur dari bentuk penyajian. Mengacu pada penjelasan oleh Djelantik maka dari itu dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teori yaitu teori bentuk penyajian

lagu dari Godlovicth yang isi dari teori tersebut adalah membahas tentang konsep atau poin-poin bentuk penyajian lagu yang digunakan untuk menganalisis dan mempermudah peneliti untuk melakukan proses analisis pada karya ini. Selain itu juga menggunakan teori dari Prier untuk menganalisa struktur dan bentuk lagu Arbab.

Penelitian juga menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian. Adapun penelitian yang digunakan adalah berdasarkan jurnal dengan judul “Bentuk Penyajian Pertunjukan dan Fungsi Kesenian Dengklung Dukuh Margosari Desa Toso Kecamatan Bandar Kabupaten Batang” yang ditulis oleh Muhammad Tegar Albanun. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas dan meneliti bentuk penyajian. Albanun menganalisis bentuk penyajian pertunjukan kesenian dangklung, sedangkan peneliti menganalisis bentuk penyajian lagu arbab karya Bonar Gultom oleh Paduan suara NHKBP Sidorame Medan. Selain itu juga dengan judul jurnal “Penyajian Lagu Dewa Ayu Janger oleh *Immanuelchoir*” yang ditulis oleh sebuah tim jurnal dari pascasarjana Universitas Gadjahmada yang beranggotakan Epifani Omega, G.R. Lono Lastoro Simatupang, Royke B. Koapaha. Pada penelitian yang ditulis oleh tim tersebut sama persis dengan judul yang dibuat oleh peneliti, yang membedakan adalah judul lagu yang diangkat untuk menjadi topik, akan tetapi sama-sama dalam bentuk paduan suara.

Penelitian yang relevan lainnya yang menunjang adalah berjudul “Analisis Bentuk Lagu Arbab Untuk Solo Vokal dan Brass Aransemen Erwin Sirait” oleh penulis Sandi Wido Panjaitan. Penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana bentuk dan teknik lagu yang ada pada lagu arbab tersebut, seperti *power*, *staccato*, *legato*, *accent* dan sebagainya. Hal ini menunjang

peneliti dalam melakukan penelitian yang membawakan lagu *Arbab*.

Penelitian yang relevan mengenai struktur dan bentuk lagu *Arbab* yaitu berjudul “Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Fantasia On Themes From La Traviata Karya Francisco Tarrega” yang ditulis oleh Ratna Dwi Astra. Hal ini berkaitan dengan bentuk dan struktur lagu, perbedaannya hanya pada lagu yang diteliti.

Peneliti mempertimbangkan untuk menganalisis bentuk penyajian lagu *Arbab* karya Bonar Gultom oleh Paduan Suara NHKBP Sidorame Medan adalah untuk memperkenalkan lagu daerah terkhusus Sumatera Utara melalui penyajian dari Paduan Suara NHKBP Sidorame Medan. Selain itu, penelitian ini juga memiliki tujuan sebagai pengetahuan kepada pembaca, tenaga pendidik, dan seluruh yang berkaitan dengan bentuk penyajian lagu *Arbab* karya Bonar Gultom oleh Paduan Suara NHKBP Sidorame Medan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat penting di dalam sebuah penelitian akan digunakan sebagai aturan komunikasi, aturan penalaran, dan aturan intersubjektivitas (Rizka, 2017). Dalam kegiatan penelitian harus memerlukan metode yang jelas karena setiap paradigma memiliki arti yang berbeda-beda. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode berganda dalam fokus, yang melibatkan suatu pendekatan interpretatif dan wajar terhadap setiap pokok permasalahannya (Moha & Sudrajat, 2019). Teknik analisis interaktif memiliki empat poin penting seperti, mengumpulkan data, meneliti data, menyajikan data dan membuat kesimpulannya. Dengan pernyataan tersebut maka peneliti melakukan penelitiannya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu studi pustaka serta pengumpulan data. Studi pustaka dicari melalui buku artikel maupun karya tulis yang berkaitan, dan pengumpulan data mencakup observasi, wawancara serta dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti adalah jenis observasi non partisipan, hal ini disebabkan karena keadaan yang tidak mendukung karena pandemi *covid-19* sehingga peneliti tidak bisa bertemu langsung dengan narasumber yakni pelatih dari paduan suara NHKBP Sidorame Medan. Observasi dilakukan dengan mengamati video yang diunggah oleh pelatih paduan suara NHKBP Sidorame Medan pada akun pribadi *youtube*. Serta melakukan perbandingan dengan video yang berkaitan dengan ajang perlombaan tersebut yang dijadikan sebagai acuan peneliti mengapa memilih paduan suara ini. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara, yang dalam hal ini narasumbernya adalah pelatih dari paduan suara NHKBP Sidorame Medan yaitu Claudia Hutasoit melalui *whatsapp*, serta melakukan pengamatan pada akun *youtube*. Kemudian peneliti juga mewawancarai Dandy Wahyu Kurniawan sebagai masyarakat biasa yang tinggal di Sidoarjo dengan pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan bidang musik sebagai salah satu masyarakat yang hanya menyukai musik, serta Luth Indyana sebagai mahasiswa prodi Musik Universitas Negeri Surabaya, sebagai salah satu masyarakat yang mengerti tentang musik untuk memenuhi poin *listeners* pada teori yang dikemukakan oleh Godlovicth. Dalam melakukan wawancara menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur, hal ini dikarenakan narasumber tidak memiliki banyak waktu namun ketika melakukan wawancara menunggu kapan saja narasumber menjawab. Dalam komunikasi dengan narasumber, peneliti membahas

bagaimana persiapan kelompok paduan suara tersebut mempersiapkan penyajian lagu yang akan dibawakan dalam perlombaan. Tahap dokumentasi juga sangat diperlukan untuk mendapatkan dokumen-dokumen penting sebagai penunjang seperti dokumen partitur, foto-foto dan dokumen pendukung lainnya. Peneliti melakukan transkripsi pada partitur lagu Arbab untuk diubah menjadi notasi balok sebagai penunjang penelitian ini. Setelah data yang diperlukan terkumpul, peneliti melakukan analisis dengan teknik model interaktif. Setelah itu data diuraikan yang dianggap sesuai dengan topik sehingga muncul kesimpulan yang sesuai dengan topik peneliti. Setelah itu peneliti melakukan uji validitas data. Tahapan yang dilalui yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan yaitu dengan mengamati lebih rinci dan teliti mengenai bentuk penyajian lagu Arbab karya Bonar Gultom oleh Paduan Suara NHKBP Sidorame Medan, serta menggali lebih banyak lagi data melalui narasumber dan menganalisis seluruh topik bahasan tentang bentuk penyajian lagu guna melengkapi data peneliti. Sedangkan triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penyajian Lagu “Arbab” Karya NHKBP Sidorame Medan

Bentuk penyajian dalam pertunjukan musik adalah segala sesuatu yang disajikan atau ditampilkan dari awal sampai akhir untuk dapat dinikmati atau dilihat yang di dalamnya mengandung unsur nilai-nilai keindahan yang disampaikan oleh pencipta kepada penikmat (Sari, 2013). Pemikiran, perasaan, dan suasana hati Sang Pencipta dinyatakan dalam bentuk yang sesuai dengan isi karya seni tersebut (Sumardjo,

2000:116). Salah satu contohnya adalah ketika ada suatu penyajian, baik itu penyajian secara solo, grup maupun orchestra, harus memahami dimaha letak properti, letak berdirinya pemain, lalu juga masuk dan keluarnya penyanyi.

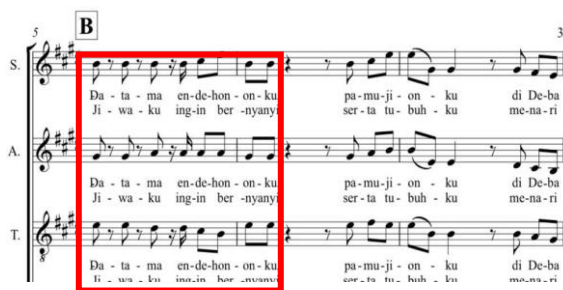
Paduan suara NHKBP Sidorame Medan dalam pada saat itu sedang mengikuti kegiatan perlombaan antar gerejawi se-wilayah Medan yang diadakan oleh HKBP Indra Kasih. Pada kesempatan tersebut, paduan suara NHKBP Sidorame Medan membawakan lagu Arbab. Paduan suara NHKBP Sidorame Medan menyajikan lagu dengan irama riang, dan bersemangat dengan tempo yang agak cepat atau disebut *moderato*. Penyajian lagu Arbab yang dibawakan oleh paduan suara NHKBP Sidorame Medan menggunakan iringan gondang batak yang dijadikan sebagai acuan tempo dalam penyajian yang dibawakan oleh paduan suara tersebut. Oleh sebab itu hal ini yang membuat berbeda dengan kelompok paduan suara lainnya sehingga orang yang mendengar menyukai penampilan paduan suara tersebut.

Setelah sudah diketahui asal-usul dan makna dari lagu Arbab, bentuk lagu Arbab, peneliti akan melakukan analisis pada bentuk penyajian lagu paduan suara NHKBP Sidorame Medan yang berdasarkan repertoar karya Bonar Gultom berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Godlovitch.

1. Sound

Sound atau biasa juga disebut suara dalam sebuah penyajian yang berhubungan dengan indra pendengaran yang berarti sangat diperlukan analisis mengenai bagaimana suara tersebut ada dan diproduksi. Vokal dalam bahasa Belanda adalah *vocaal*, yang memiliki arti suara manusia. Menurut (Putra, 2015). Salah satu cara mengungkapkan musik adalah melalui vokal, yang diungkapkan dengan cara bernyanyi. Hal ini berkaitan dengan sebuah paduan suara, karena didalam paduan

suara terdapat beberapa macam kelompok suara atau vokal yang dibunyikan. Menurut Sitompul (1988:1) “paduan suara merupakan himpunan sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya”. Pengelompokan ini menghasilkan dua kriteria suara, yaitu wilayah jangkauan suara dan warna suara atau timbre penyanyi. Menurut (Nugraha, 2019) *Staccato* artinya nada pendek yang terputus. Dengan demikian dapat diartikan bahwa, *Staccato* merupakan tanda untuk memperpendek bunyi suatu nada. Dengan menggunakan teknik ini, lagu yang dibawakan seolah-olah menjadi terputus-putus. Pada penyajian lagu Arbab yang dibawakan oleh paduan suara NHKBP Sidorame Medan terdapat bagian yang pembawaannya harus dengan teknik *staccato*.



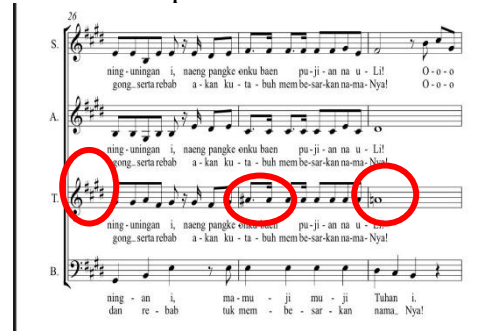
Gambar 1. Bagian *staccato*
(Transkripsi oleh Yosephine)

Dalam repertoar yang digunakan memiliki beberapa bagian birama yang berisi teknik *staccato* yaitu pada birama 5,8,12,17,20, 21, 24,25,29,32,33. Selain itu juga pada lagu Arbab juga ada terapan teknik *accent* pada beberapa bagian terkhusus untuk kelompok bass.



Gambar 2. Bagian *accent*
(Transkripsi oleh Yosephine)

Selain itu juga pada birama 27 untuk bagian tenor, bagian tersebut mengalami modulasi dari akor C# ke F#Major7 dengan menahan nada A#. Kemudian kembali lagi seperti semula akan tetapi ada tambahan akor A.



Gambar 3. Modulasi pada tenor
(Transkripsi oleh Yosephine)

Selain itu juga pada penyajian lagu arbab oleh paduan suara NHKBP Sidorame Medan ini juga menggunakan iringan gondang batak, yang fungsinya juga sebagai menjaga kestabilan tempo pada saat bernyanyi. Dengan demikian, pada poin *sound*, bentuk penyajian lagu Arbab karya Bonar Gultom oleh paduan suara NHKBP Sidorame Medan banyak menggunakan teknik *staccato* dan *accent* selain itu juga mengalami modulasi pada kelompok suara tenor. Nyanyian ini dinyanyikan dengan tempo *moderato* dengan riang dan gembira serta penuh semangat. Pada penyajian lagu tersebut, paduan suara NHKBP Sidorame Medan juga diiringi dengan alat musik gondang batak. Pada kesempatan wawancara, peneliti bertanya kepada Claudia Hutasoit selaku pelatih dari paduan suara NHKBP Sidorame Medan “Bagaimana sistem latihan yang dilakukan sehingga menghasilkan penyajian lagu Arbab tersebut?”. “Kami berlatih selama tiga bulan, tetapi kami merasa seikit kesulitan pada tenor, karena nadanya tinggi-tinggi untuk menembaknya, sehingga awal awal bisa falseto” Ujar Claudia Hutasoit. Dengan adanya pernyataan tersebut, maka peneliti menyimpulkan untuk poin *sound* ini ada sedikit kekurangan terhadap kelompok suara bass yang untuk

bagian *accent*. Karena sedikit tidak terdengar bagian penekanan tersebut dan lebih terkesan lembek atau kurang bersemangat, lalu bagian pada tenor bagian awal juga sudah menembak nada tinggi sehingga besar kemungkinan sudah terjadi teknik *falseto*.

2. Musical Work

Musical work atau bisa juga disebut sebagai faktor-faktor yang mendukung dan juga sebagai harapan penyaji terkait konsep penyajian lagu Arbab. Kinerja pada umumnya dikatakan sebagai ukuran bagi seseorang dalam pekerjaannya. Kinerja merupakan landasan bagi produktivitas dan mempunyai kontribusi bagi pencapaian tujuan organisasi (Li et al., 2012). Dari pernyataan tersebut bisa dikatakan *work* atau kinerja adalah tolak ukur dalam melakukan suatu produktivitas dengan mencapai hasil maupun tujuan dari sebuah kelompok dan organisasi. Sedangkan dalam hal *musical works* artinya dalam kinerja bermusik ada berbagai poin-poin penting didalamnya yang bisa menunjang kinerja dan bermusik untuk tujuan grup atau kelompok paduan suara tersebut. Konsep penyajian didasarkan secara keseluruhan pada penyajian Paduan Suara NHKBP Sidorame Medan dikemas dalam konsep paduan suara sehingga hal penting yang ditonjolkan dalam penyajiannya adalah kesan atau makna dari lagu tersebut. Poin-poin pendukung konsep tersebut ditunjang dari beberapa bagian, yaitu:

a. Setting Tempat

Festival perlombaan gerejawi (*pesparawi*) ini dilaksanakan di gereja HKBP Indra Kasih, Jl. Abadi no 54, Medan. Untuk panggung yang digunakan memiliki ukuran dimensi dengan Panjang 5 meter dan lebar 4 meter. Alur masuk penyajian yang disajikan oleh Paduan Suara NHKBP Sidorame Medan adalah masuk dari sisi kiri pintu gereja sebelah barat atau sisi yang disebut *bilik parhobasan* dan keluar dari

sebelah kanan sisi timur. Pada penyajian lagu Arbab karya Bonar Gultom oleh paduan suara NHKBP Sidorame Medan, membuat formasi setengah lingkaran dengan posisi *conductor* berada tepat ditengah-tengah dari formasi setengah lingkaran tersebut. Dalam posisi setengah lingkaran, formasi yang dibuat oleh paduan suara NHKBP Sidorame Medan adalah untuk formasi wanita berada didepan dengan berjumlah 14 orang, dan untuk formasi pria berdiri dibelakang formasi wanita dengan berjumlah 12 orang. Formasi untuk dewan juri berjumlah 3 orang berada didepan dengan kira-kira berjarak sekita 2 meter dari tempat dimana posisi anggota dari paduan suara NHKBP Sidorame Medan. Dengan posisi *setting* tempat yang demikian, untuk tempat yang sediakan cenderung terkesan tidak adanya jarak yang cukup antara penyanyi dengan juri, sehingga hal itu juga berpengaruh terhadap keras kecilnya suara yang dikeluarkan anggota paduan suara NHKBP Sidorame Medan pada saat bernyanyi. (Dapat dilihat pada gambar 4)



Gambar 4. Penyajian Paduan Suara NHKBPSidorame Medan

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=HtqH3qD9WEo>)

b. Kostum

Kostum atau busana adalah pakaian yang dipakai saat pementasan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi penampil. Fungsi busana untuk mendukung tema atau isi dan untuk memperjelas peran

seseorang dalam suatu sajian pertunjukan seni (Albanun, 2016). Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kostum memiliki fungsi atau tema dalam sebuah bentuk penyajian. Kostum yang digunakan paduan suara NHKBP Sidorame Medan oleh kelompok pria adalah memakai jas berwarna hitam, kemeja senada dengan warna oranye, serta memakai dasi dan tentunya memakai *ulos* juga yang diselempangkan di bahu sebelah kanan, celana kain berwarna hitam serta untuk hiasan kepala memakai *sortopi*.



Gambar 5. *Sortopi*
(Sumber:

<https://www.google.com/search?q=gambar+ulos+dan+sortopi>)

Sortopi adalah penghias kepala yang terbuat dari kain *ulos* yang digunakan oleh kelompok pria dalam penyajian lagu Arbab yang disajikan oleh paduan suara NHKBP Sidorame Medan. *Sortopi* ini memiliki arti sebagai mahkota untuk pria.



Gambar 6. *Ulos Batak*.
(Sumber

[:https://www.google.com/search?q=ulos+batak&tbm](https://www.google.com/search?q=ulos+batak&tbm))

Ulos Batak merupakan kain khas suku Batak. *Ulos* batak digunakan dalam penyajian lagu Arbab yang disajikan oleh paduan suara NHKBP Sidorame Medan untuk mencerminkan apa saja yang khas dalam suku batak.



Gambar 7. Kostum pria dan wanita
(Sumber: Claudia Hutasoit)

Kostum yang dipakai oleh kelompok wanita adalah memakai *dress* panjang berwarna oranye muda, dengan memakai *ulos* yang dibentuk segitiga dan dikenakan pada bahu, selain itu juga memakai *sortali* sebagai penghias kepala, dan untuk sepatu senada dengan memakai *flat shoes* dengan berwarna hitam.



Gambar 8. *Sortali batak*(Sumber:

<https://www.google.com/search?q=gambar+sortali+batak&tbm>)

Sortali merupakan penghias kepala untuk wanita yang melambangkan mahkota untuk wanita pada suku Batak. Sehingga pada penyajian yang disajikan oleh paduan suara NHKBP Sidorame Medan tersebut memakai *sortali* agar menguatkan lagi ciri dan kekhasan dari suku Batak.

Dengan demikian pada bentuk penyajian lagu Arbab karya Bonar Gultom oleh paduan suara NHKBP Sidorame Medan, sudah menuangkan ciri khas budaya adat Batak dalam penyajian tersebut kedalam kostum yang digunakan, sehingga lebih terasa kental lagu Arbab dibawakan, yang dimana lagu tersebut memang berasal dari suku Batak. Selain itu kostum ini menunjang penampilan karena menambah nilai estetika yang indah untuk dilihat. Selain itu kostum dibuat sesederhana mungkin adalah dengan tujuan tidak mempersulit penyanyi untuk melakukan nyanyian serta koreografi secara bersamaan.

c. Koreografi

Koreografi memiliki salah satu nilai penting dalam hal artistik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah komposisi tarian yang dirancang dengan mengikuti alur lagu yang menghasilkan sebuah pola gerakan. Dalam koreografi terdapat sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yaitu, gerak, ruang, dan waktu (Afнал, 2019). Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, koreografi memiliki nilai peran yang penting dan berpengaruh terhadap suatu keindahan yang berkaitan dengan penyajian. Pada penyajian paduan suara NHKBP Sidorame Medan juga menggunakan koreografi sebagai pelengkap penyajiannya. Koreografi tari yang digunakan sangat sederhana akan tetapi tidak mengurangi ciri khas dari adat Batak. Dengan sedikit tarian Batak tarian *tor-tor* dituangkan dalam penyajian tersebut. Selain itu koreografinya juga ada perpindahan plot yang menambah kesan indah dan tidak

monoton pada penyajian yang disajikan oleh paduan suara NHKBP Sidorame Medan. Akan tetapi pada koreografi kelompok paduan suara tersebut dibuat gerakan seminimal mungkin. Dengan demikian koreografi yang dibuat gerakan minimal adalah upaya agar penyanyi dari paduan suara NHKBP Sidorame Medan tersebut tidak terlalu kewalahan membagi tenaganya, karena lagu ini juga memerlukan tenaga yang cukup lumayan menguras, karena harus dinyanyikan dengan riang, gembira, dan penuh dengan rasa semangat. <https://www.youtube.com/watch?v=HtqH3qD9WEo>

d. Bentuk dan struktur lagu Arbab

Menurut sumber yang didapatkan peneliti melalui situs www.kompasiana.com. Bonar Gultom atau dengan nama yang lebih dikenal dengan sebutan Gorga, lahir pada tanggal 30 Juni 1934 di Siborong-borong. Salah satu karya Gorga yang ditulis adalah lagu dengan judul Arbab. Sedangkan lirik yang ditulis memiliki arti dan makna sebagai lagu rohani yang berisi ucapan rasa syukur. Lirik lagu yang lagu tersebut ditulis dengan menggunakan bahasa Batak, karena penulis ingin juga mengembangkan seni budaya khas Batak didalam kegiatan peribadatan. Akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu dan lagu ciptaannya itu semakin populer hampir di seluruh Indonesia, beliau menambahkan lagu tersebut dengan Bahasa Indonesia dengan maksud dan tujuan agar lebih mudah dipahami akan makna dari syair yang ditulis serta mudah diucapkan saat lagu tersebut dinyanyikan.

Lagu ini menggunakan 4 jenis suara yaitu, sopran, alto, tenor dan bass. Lagu ini menggunakan nada dasar E dengan tempo asli sesuai repertoar asli yaitu 100 atau juga dapat dikatakan tempo menggunakan tempo *Moderato* dengan birama 4/4. Lagu Arbab ini termasuk lagu yang memiliki 2 bagian yang artinya memiliki 2 periode yang pada kalimat pertama disimbolkan huruf A

dengan berjumlah 8 birama sedangkan kalimat kedua disimbolkan huruf B dengan jumlah 8 birama. Pada lagu Arbab terdapat 36 birama dengan bentuk kalimat urut A-A-B-A. Sebuah kalimat atau periode) pada umumnya tersusun dari dua anak kalimat yang terbentuk dari bagian-bagian terkecil dalam lagu yang disebut motif. Dua anak kalimat tersebut disebut frase tanya dan frase jawab. Frase Tanya (*Antecedence phrase*) adalah awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya birama 1-4 atau 1-8) disebut pertanyaan, karena kalimat tersebut berhenti dengan nada yang dirasa mengambang dan dapat dikatakan berhenti dengan koma (Prier, 1996:2). Sedangkan Frase Jawab (*Consequens Phrase*) merupakan bagian kedua dari kalimat (biasanya birama 5-8 atau 9-16) disebut jawaban, karena melanjutkan kalimat pertanyaan dan umumnya berhenti dengan titik'atau akord tonika (Prier, 1996). Berikut merupakan penulisan melodi utama pada lagu Arbab dan pembagian kalimat dalam bentuk notasi balok:

Introduksi



Gambar 9. Bagian Introduksi
(Transkripsi oleh Yosephine)

Bagian introduksi adalah merupakan pembukaan bagian awal yang memulai atau bagian yang memperkenalkan lagu tersebut.

Bagian A



Gambar 10. Bagian A lagu Arbab
(Transkripsi oleh Yosephine)

Pengulangan kalimat pada bagian A



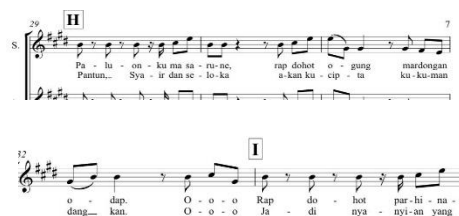
Gambar 11. Pengulangan bagian A
(Transkripsi oleh Yosephine)

Bagian B



Gambar 12. Bagian B lagu Arbab
(Transkripsi oleh Yosephine)

Pengulangan bagian B



Gambar 13. Pengulangan bagian B
(Transkripsi oleh Yosephine)

Dari pembagian bagian-bagian dari lagu Arbab tersebut maka, lagu Arbab tersebut memiliki 2 kalimat bagian. Bagian pertama disebut bagian A dan bagian kedua disebut bagian B. Struktur lagu ini diawal dengan introduksi 4 birama (Birama 1-4) dan

mengalami pengulangan sebanyak satu kali. Kemudian bagian A berisi 8 birama (Birama 5-12). Kemudian diulangi kembali pada birama 13-20. Bagian B berisi 8 birama (Birama 20-28) kemudian pada bagian akhir diulangi kembali pada bagian A diakhir lagu Arbab.

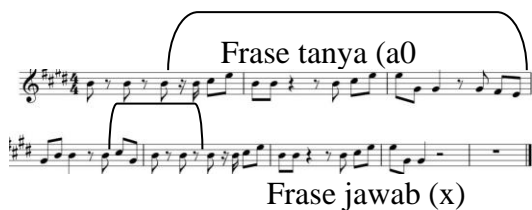
Pada struktur lagu Arbab, peneliti memberikan simbol (a) untuk Frase tanya A dan simbol (x), untuk Frase jawab A. Frase tanya B dengan simbol (b), untuk Frase jawab simbol (y). Berikut pembagian frase pada lagu Arbab:

Bagian A



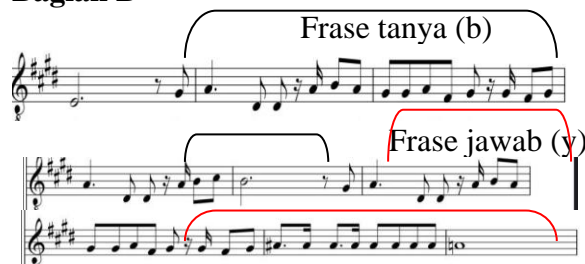
Gambar 14. Birama 5-12
(Transkripsi oleh Yosephine)

Pengulangan pada bagian A



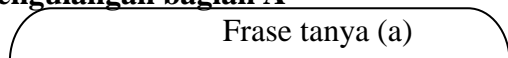
Gambar 15. Birama 13-20
(Transkripsi oleh Yosephine)

Bagian B

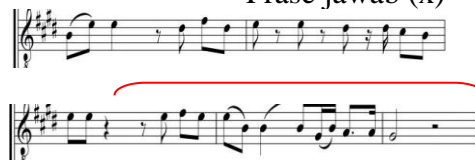


Gambar 16. Birama 20-28
(Transkripsi oleh Yosephine)

Pengulangan bagian A



Frase jawab (x)



Gambar 17. Birama 29-36
(Transkripsi oleh Yosephine)

Dengan pembagian frase tersebut dapat disimpulkan bahwa, pada lagu Arbab ada 2 bagian yaitu A dan B. Pada bagian A terdapat di birama 5-12 dengan formasi 4 birama frase tanya dan 4 birama frase jawab dan terjadi pengulangan dengan struktur frase yang tidak berbeda pada birama 13-20. Pada bagian B merupakan frase yang berlainan dengan bagian A. Bagian B terdiri dari 4 birama frase tanya dan 4 birama frase jawab. Sedangkan pada bagian A diakhir lagu Arbab terdiri dari 8 birama dengan pembagian 4 birama frase tanya dan 4 birama frase jawab dan pada bagian ini memiliki kadens sempurna dengan akor E mayor. Didalam bagian frase tentunya ada bagian terkecil yang disebut dengan motif. Motif merupakan unsur yang terus-menerus dimainkan, diolah, dan terus akan dikembangkan. Berikut adalah motif dari lagu Arbab:

Bagian A



Gambar 18. Motif a pada birama 5-12
(Transkripsi oleh Yosephine)

Pada frase tanya a terdapat 2 motif yaitu: motif a1 dan motif a2.



Gambar 19. Motif x pada birama 5-12
(Transkripsi oleh Yosephine)

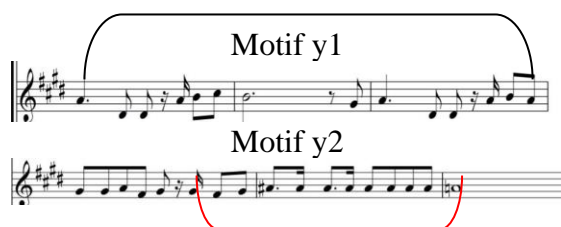
Pada frase jawab x terdapat 2 motif yaitu, motif x1 dan motif x2. Akan tetapi terlihat pada motif x1 merupakan pengulangan dari motif a1

Bagian B



Gambar 20. Motif b pada birama 20-28
(Transkripsi oleh Yosephine)

Pada frase tanya b terdapat 2 motif yaitu: motif b 1 dan motif b 2. Terdapat pengulangan motif dengan pembesaran nilai nada pada Motif b 2 oleh Motif b 1, semula nada e (do) pada awal Motif b1 hanya bernilai setengah ketuk, akan tetapi pada Motif b2 mengalami pembesaran nilai nadadan terdapat nada d (si) yang menjadi jembatan sebelum menuju nada e (do).



Gambar 21. Motif y pada birama 20-28
(Transkripsi oleh Yosephine)

Pada frase jawab y terdapat 2 motif yaitu, motif y1 dan motif y2. Dan motif y1 merupakan pengulangan dari motif b1.

3. Agent

Agent yang dimaksud disini adalah orang yang melakukan atau yang berpengaruh terhadap suatu bentuk kegiatan atau penyajian. Dalam hal ini ialah, pelatih, penyanyi, dewan juri, serta penonton yang termasuk ke dalam orang yang berpengaruh dalam suatu bentuk penyajian. Pada penyajian yang dibawakan oleh paduan suara NHKBP Sidorame Medan terlihat jelas bahwa poin-poin yang terkandung dalam *agent* sudah terpenuhi semua. Paduan suara ini dilatih oleh Claudia Hutasoit, lalu jumlah anggota yang tergabung mengikuti ajang perlombaan adalah berjumlah 26 orang dengan formasi 14 orang wanita (8 sopran dan 6 alto) dan 12 orang pria (7 tenor dan 5 bass). Dewan juri yang berjumlah 3 orang, dan tentu saja ada beberapa penonton yang hadir menyaksikan, serta penonton non partisipan yang melihat dari sosial media *youtube* milik Claudia Hutasoit.

4. Listeners

Listeners atau kata lainnya adalah pendengar atau lebih spesifiknya ialah pengamat, penikmat, dan penonton. *Listeners* dibagi menjadi dua kategori yaitu, pendengar yang mengerti tentang musik, dan pendengar yang hanya menyukai musik. Pendengar yang mengerti tentang musik, dalam hal ini dewan juri termasuk kedalam kelompok pendengar tersebut. Ada tiga orang dewan juri yang menilai penyajian tersebut ialah, Daud Kosasih, Halomoan Tampubolon, dan Van Ness. Ketiga juri ini sangat berkompeten dibidang musik. Sedangkan tipe pendengar yang hanya suka mendengarkan musik. Tipe pendengar tersebut sebagai pengapreasi dan penikmat dari penyajian yang ditampilkan oleh paduan suara NHKBP Sidorame Medan. Penilaian

dari ke tiga juri ini hampir sama semua, yang mengatakan bahwa untuk vokal sudah sangat baik akan tetapi kelemahannya terletak pada bass yang suaranya tidak terlalu jelas terdengar. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 2 orang yang memiliki peran masing-masing. Berikut beberapa kutipan percakapan peneliti *“Indy, bagaimana pendapatmu tentang bentuk penyajian yang disajikan oleh paduan suara NHKBP Sidorame Medan?”* Menurut Indy sebagai masyarakat yang mengerti musik menilai bahwa *“Untuk keseluruhan penyajiannya sudah cukup baik, akan tetapi dalam vokalnya untuk artikulasinya kurang jelas sehingga liriknya tidak begitu terdengar”*. Pertanyaan tersebut juga disampaikan peneliti kepada narasumber lainnya yaitu Dandy Wahyu Kurniawan, dan pendapat dari Dandy sebagai masyarakat umum yang menyukai musik memberikan pendapat bahwa *“overall sudah baik, akan tetapi untuk penyajian dan penghayatannya kurang sehingga masih terasa agak kaku serta tidak sesuai dengan accent”*. Selain itu juga ada pengamat lain dengan akun bernama Falden Boy yang ada dalam komentar akun *youtube* mengatakan *“seharusnya paduan suara tidak diiringi musik, karena dapat menutupi kesalahan dalam bernyanyi”*. Maka dengan demikian, ditemukan peneliti bahwa keseluruhan penyajian yang disajikan oleh paduan suara NHKBP Sidorame Medan sudah cukup baik dan mengesankan, akan tetapi ada sedikit kekurangan pada kelompok bass yang suaranya hampir sangat jelas tidak terdengar sama sekali, dan kurang *power* dalam menyanyikan lagu tersebut. Selain itu sepertinya suara iringan gondang bataknya juga terlalu keras sehingga sedikit menutupi suara yang dinyanyikan paduan suara tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Godlovitch, maka peneliti menyimpulkan bahwa bentuk penyajian Lagu Arbab Karya Bonar Gultom oleh Paduan Suara NHKBP Sidorame Medan telah merepresentasikan konsep musikal secara teks ke dalam konteks kegiatan mengikuti festival pesparawi tingkat Provinsi Sumatera Utara yang diadakan di HKBP Indra Kasih. Hal ini nampak pada aspek *musical work*, dimana Paduan Suara NHKBP Sidorame menyajikan lagu tersebut sesuai bentuk dan strukturnya. Selain itu, penyajiannya didukung dengan iringan Gondang Batak, kostum adat Batak, dan koreografi tarian tor-tor yang kesemuanya mencerminkan ciri khas seni budaya suku Batak.

Pada dasarnya Lagu Arbab karya Bonar Gultom merupakan lagu bertema religius yang biasa dibawakan dalam peribadatan gerejawi, terkhusus pada ibadah di lingkungan gereja HKBP. Penyajian dengan ide pendekatan budaya suku Batak merupakan sebuah interpretasi yang tepat. Sehingga tidak menutup kemungkinan lagu tersebut dapat pula dibawakan dalam perlombaan pesparawi di lingkungan HKBP, baik berskala lokal maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnal, M. S. (2019). Analysis of Choreography Ketimang Burong ' S Dance of Sawang People. *Joged*, 13(1), 59–72.
- Albanun, M. T. (2016). *Bentuk penyajian pertunjukan dan fungsi kesenian dengklung dukuh margosari desa toso kecamatan bandar kabupaten batang*.
- Djelantik, A. A. M. (1999). ESTETIKA. In *Masyarakat Seni Pertunjukan*.
- Godlovitch, S. (1998). *Musical Performance* (A Philosop).
- Harahap, J. (2005). *Perkenalan paduan suara*. PT Remaja Rosdakarya.

- Moha, I., & sudrajat, D. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/wtn cz>
- Nugraha, D. D. (2019). UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. *Computers in Human Behavior*, 63(May), 9–57.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.008>
- Omega, E., Simatupang, G. R. L. L., & Koapaha, R. B. (2019). “Penyajian Lagu Dewa Ayu Janger oleh Immanuel Choir.” *Jurnal Kajian Seni*, 06(01), 68–80.
- Pada, A., & Taman, S. (2009). *Lamhot Basani Sihombing adalah Dosen Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan*. 40–49.
- Putra, C. S. (2015). Pembelajaran Vokal dengan Metode Solfegio pada Paduan Suara Gracia Gitaswara di GKJ Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. *Seni Musik*, 4(1), 1–8.
- Rizka, A. U. (2017). Makna Metodologi Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Salsabilla, S. F. (2020). Interpretasi dan Bentuk Penyajian Lagu Habanera Dalam Opera Carmen Karya George Bizet Oleh Heny Janawati. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 3(2), 97.
<https://doi.org/10.26740/vt.v3n2.p97-109>
- Sari, Y. L. (2013). Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Thillung di Dagarang Jurug Sewon Bantul. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–7.
[eprints.uny.ac.id/19634/1/Yenni Lukita](http://eprints.uny.ac.id/19634/1/Yenni%20Lukita)

<https://www.youtube.com/watch?v=HtqH3qD9WEo>

<https://kbbi.web.id/penyajian>

<https://www.google.com/search?q=lirik+lagu+arbab+batak&oq=sejarah+lagu+arbab&aq=s=chrome.2.69i57j0i22i30l9.6322j0j7&source=chrome&ie=UTF-8>